

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MEMBANGUN
MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)**

Nia Annisa Hidayati dan Rosmita

*Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 13 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru,
Indonesia 90221*

Email: niaannisahidayati@student.uir.ac.id, rosmita@soc.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Islam Riau. Tipe penelitian ini menggunakan survey asosiatif. Penelitian survey asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Insidental Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel X yakni Pendidikan Kewirausahaan dengan indikator Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar Mengajar mendapatkan hasil dari responden dengan kategori setuju. Sedangkan untuk variabel Y yakni Minat Berwirausaha dengan indikator Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi Ke Masa Depan mendapat hasil dari responden dengan kategori setuju. Hasil dari penelitian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Abstract

*The study aims to see how entrepreneurial education can affect student entrepreneurship interests at the Islamic University of Riau. This type of study uses an associative survey. The study the associative survey is one that aims to establish links between two or more variables. Ultimately the result of this study explain causal connections between variables through hypothetical testing. Sampling taken from this study uses a non-sampling method with an incidental sampling technique. Data analysis on this study uses simple linear regression analysis. The study shows that variable X, which is entrepreneurial education with curriculum indicators, the quality of educators and teaching facilities, and the results of both category agreed-upon. As for the variable Y interest in self entrepreneurs, task and results oriented, taking risks, leadership, originality and forward oriented action, getting the results from those in the agreed category. The result of simple linear regression research suggests that entrepreneurial education has significant connections to student entrepreneurship interests.
Keywords: Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Interests*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga layak disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya manusianya. Kondisi perekonomian negara merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi apabila telah menyelesaikan tiga masalah inti dalam pembangunan ekonomi yaitu: terus meningkatnya angka kemiskinan, memburuknya distribusi pendapatan, dan kesempatan kerja yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap pencari kerja. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terhambat oleh tingkat pengangguran yang tinggi, pada saat ini pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara maupun di Indonesia, bahkan pada saat ini pengangguran menjadi PR besar bagi pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh jumlah penduduk yang sangat tinggi, yang tentunya akan menimbulkan persaingan dunia kerja yang sangat ketat karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia.

Mahasiswa adalah agen dari perubahan (*Agent of Change*), atau sekelompok orang yang akan menjadi pemimpin masa depan negara. Mahasiswa merupakan salah satu aset utama dalam mengembangkan pemecahan masalah dalam suatu negara. Mengingat mahasiswa merupakan intelektual yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan akan membawa perubahan ke arah yang lebih progresif dalam membantu pembangunan negara. Salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan, seperti penyediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan pencari kerja, sehingga dapat menimbulkan pengangguran yang merupakan masalah mendasar pembangunan nasional suatu negara.

Setiap tahun ribuan mahasiswa lulus dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan pengangguran di kalangan terdidik.

Pada saat ini mahasiswa yang sudah lulus dari kuliahnya, tidak lagi memiliki jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sulitnya lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan terlihat dari tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mencatat jumlah pengangguran di Indonesia tembus 8,75 juta orang pada Februari 2021.

Salah satu cara untuk mengurangi masalah pengangguran adalah dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti program pemerintah pada saat ini yang gencar mendorong generasi muda untuk memiliki pola pikir berwirausaha (*Entrepreneurship Mindset*). Kewirausahaan yang memiliki peran penting dalam semua dimensi kehidupan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran dan berdampak pada perekonomian negara. Kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat disangsikan lagi, kehadiran dan peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan perbaikan kondisi ekonomi suatu negara. Karena dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional. Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah jumlah wirausahawan di Indonesia masih rendah. Secara umum,

masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi pencari kerja (*job secker*) daripada pencipta lapangan kerja (*job creator*). Saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu untuk berwirausaha bahkan kurang berminat untuk berwirausaha.

Bersumber dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki jumlah wirausahawan sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduknya. Menurut menteri BUMN (2021) Erick Thohir, mengatakan pada saat ini Indonesia telah mempunyai 3,47% wirausahawan dari jumlah total penduduknya dan telah melampaui batas minimal 2% sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera, tetapi rasion tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti:

Tabel 1.2: Perbandingan Jumlah Wirausaha Di Indonesia Dengan Negara Lain

No	Negara	Wirausaha (%)
1	Indonesia	3,47%
2	Thailand	5%
3	Malaysia	6%
4	Singapura	7%
5	China	10%
6	Jepang	11%
7	Amerika Serikat	12%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menyebarkan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, menciptakan seorang wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan dan keterampilan berwirausaha ketika mereka lulus dari perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenal dan membangun suatu usaha. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengubah mindset mereka dari yang tadinya pencari kerja (*job secker*) setelah menyelesaikan studinya menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Karena pada saat ini pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, mahasiswa dan pelajar harus mempersiapkan masa depannya sejak dini, agar mampu bersaing dan tidak menambah jajaran pengangguran terdidik di negara ini. Karena sejatinya, perubahan dan perbaikan nasib kita harus dilandasi oleh kemauan, keinginan dan kerja keras. Hal itulah yang menjadikan peran kewirausahaan sangat berarti bagi masyarakat Indonesia dan dunia.

Universitas Islam Riau (UIR) telah memasukan mata kuliah pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulumnya. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib pada setiap jurusan di berbagai fakultas dengan kisaran bobot per semester antara 2 sampai dengan 3 SKS. Dalam perkuliahan, teori-teori tentang kewirausahaan dan praktik kewirausahaan telah diberikan. Dalam rangka mengembangkan kewirausahaan, Universitas Islam Riau sering mengadakan seminar kewirausahaan, acara-acara kewirausahaan seperti EXPO kewirausahaan, acara FEKON Fair, lomba *business plan* serta acara-acara kewirausahaan lainnya. Salah satu tujuan diadakan acara-acara tersebut adalah untuk membentuk jiwa berwirausaha pada mahasiswa agar setelah lulus dari kuliahnya nanti mereka bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain, sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Universitas Islam Riau (UIR) juga mempunyai lembaga pusat karir (UIR) yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dan lulusan Universitas Islam Riau agar lebih kompetitif dalam

menghadapi dunia kerja atau dunia usaha dan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi serta menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau).

KERANGKA TEORI

Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan telah merambah ke dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah dan di perguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan pun semakin populer dikalangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi.

Menurut Putra (dalam M.Yusuf dan Sutanti 2020:77) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instansi pendidikan maupun lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti selalu ada tujuan yang ingin dicapainya yang akan menimbulkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Begitu pula pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset,

Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Membangun soft skill atau karakter wirausaha.
2. Menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan pekerjaan.
3. Mendorong pertumbuhan, perkembangan dan terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelolaan program kewirausahaan di perguruan tinggi.
4. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

Sedangkan manfaat dari pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan soft skill.
 2. Memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan wirausaha.
 3. Menumbuhkan jiwa berwirausaha, sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.
- b. Bagi Usaha Kecil atau Menengah
 1. Mempererat hubungan antara usaha kecil menengah dengan perguruan tinggi.
 2. Memberikan akses terhadap informasi dan

teknologi yang dimiliki perguruan tinggi.

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.
2. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya usaha kecil menengah.
3. Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha.
4. Menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan pekerjaan dan calon pengusaha sukses masa depan.

Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) adalah indikator yang disebutkan oleh Putra (dalam M. Yusuf dan Sutanti 2020:77) yang mana penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang menuliskan susunan program pendidikan. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menyusun susunan program mata kuliah pendidikan kewirausahaan, karena mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini memerlukan perencanaan yang matang. Kurikulum pendidikan kewirausahaan terdiri dari materi yang mudah dipahami dan rencana seminar dan diskusi tentang kewirausahaan.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik artinya, dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu

pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmunya dengan baik kepada mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

3. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar mengajar yakni, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan dan membantu pendidik dalam menyampaikan ilmunya.

Konsep Minat Berwirausaha

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.

Menurut Alma (2013:24) minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan atau gejala yang menunjukkan seseorang tertarik, atau senang pada dunia wirausaha. Dengan mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Kadarsih, dkk (2013:8) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu:

1. Faktor Efikasi Diri

Cita-cita, semangat kerja, serta ketekunan dan keuletan termasuk dalam efikasi diri. Karena seseorang yang memiliki keyakinan akan

kemampuannya akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.

2. Faktor Kebebasan Kerja

Keinginan untuk bebas dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

3. Faktor Visioner

Seorang pekerja keras yang juga memiliki kemampuan mengambil keputusan adalah gambaran dari orang yang berpikir jauh ke depan. Faktor ini disebut visioner karena seorang visioner memiliki tujuan yang mendasari setiap tindakan.

4. Faktor Keahlian

Faktor ini disebut keahlian karena keahlian memiliki bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam mencari peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan, dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan seseorang dalam mencari peluang bisnis akan memicu seseorang untuk memulai bisnis baru.

5. Faktor Ketersediaan Modal dan Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial tersebut antara lain pekerjaan masyarakat sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi munculnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang sebagian besar mayoritasnya wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, karena lingkungan sosial tersebut akan menuntun seseorang untuk membangun jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai suatu usaha.

6. Faktor Kontekstual

Faktor ini disebut kontekstual karena mengandung pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan makna kewirausahaan yang sebenarnya. Faktor ini terkait dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program kewirausahaan.

7. Faktor Persepsi Terhadap Figur Wirausahawan

Faktor ini disebut persepsi terhadap figur wirausahawan karena melibatkan beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yaitu orang tua, sahabat dan pengusaha-pengusaha ternama.

Manfaat Berwirausaha

Menurut Alma (2013:2) berwirausaha mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai penggerak pembangunan lingkungan dalam bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lainnya, sebagai pribadi yang unggul dan patut diteladani, diketahui, karena seorang wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur dan hidup tidak merugikan orang lain.

Karakteristik Wirausahawan

Menurut Baygrave (dalam Alma 2013:57) menggambarkan beberapa karakteristik seorang wirausahawan yang berhasil, memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10D antara lain sebagai berikut:

1. Mimpi (*Dream*)

Wirausahawan memiliki impian atau visi masa depan, baik secara pribadi maupun dalam bisnis yang dijalankannya. Dan wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan mimpi tersebut.

2. Tegas (*Decisiveness*)

Seorang wirausahawan harus tegas dalam mengambil keputusan. Mereka harus cepat, tepat dan harus penuh perhitungan dalam mengambil keputusan.

3. Pelaku (*Doers*)

Seorang wirausahawan harus selalu bertindak cepat, tidak boleh menunda-nunda peluang yang bisa dia manfaatkan.

4. Penentu (*Determination*)

Seorang wirausahawan dalam menjalankan aktivitasnya harus memiliki tekad yang bulat, penuh perhatian, rasa tanggung jawab dan pantang menyerah dalam menghadapi segala rintangan agar usaha yang dijalankannya berhasil sesuai dengan tujuannya.

5. Pengabdian (*Dedication*)

Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya, atau dalam menjalankan bisnis atau usahanya secara sungguh-sungguh dan tidak setengah-setengah.

6. Kesetiaan (*Devotion*)

Memiliki loyalitas terhadap usaha atau bisnis yang dijalankan sehingga dapat mendorongnya untuk meraih kesuksesan.

7. Rinci (*Details*)

Seorang wirausahawan harus memperhatikan faktor-faktor tertentu

dengan cermat, kritis dan detail. Jangan pernah mengabaikan faktor-faktor kecil yang dapat menghambat usahanya.

8. Tujuan (*Destiny*)

Seorang wirausahawan harus bertanggung jawab atas nasib dan tujuan yang ingin dicapainya dan tidak bergantung pada orang lain.

9. Kekayaan (*Dollars*)

Seorang wirausahawan tidak harus mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan kekayaan dan uang sebagai tolak ukur keberhasilan usaha atau bisnis yang dijalankannya. Karena uang bukanlah segalanya, namun uang tetap dibutuhkan untuk kelangsungan usaha atau bisnis yang sedang dijalankannya.

10. Distribusi (*Distribute*)

Seorang wirausahawan harus mau berbagi ilmu dengan orang yang dia percaya dan orang yang ingin dia ajak untuk mencapai kesuksesan di bidang bisnis.

Indikator Minat Berwirausaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur Minat Berwirausaha adalah indikator yang disebutkan oleh Alma (2013:52-55) yang mana penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dalam dunia wirausaha, peluang hanya akan didapat jika ada inisiatif.

Perilaku inisiatif ini dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Wirausahawan tidak mengutamakan gengsi dulu, prestasi belakangan yang artinya wirausahawan mengutamakan prestasi terlebih dahulu, kemudian setelah berhasil gengsinya meningkat. Berbagai motivasi akan muncul dalam berbisnis jika kita berusaha menyingkirkan gengsi.

3. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko. Karena dunia wirausaha penuh dengan resiko dan tantangan. Semakin besar resiko yang dihadapi wirausahawan, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Seorang pemimpin yang baik akan menerima saran dan kritik dari bawahan dan responsif. Hakikat kepemimpinan sebenarnya ada pada setiap individu, namun pada saat ini sifat kepemimpinan telah banyak dipelajari dan dilatih. Sifat kepemimpinan dalam diri seseorang ditandai dengan selalu ingin tampil menonjol dan selalu ingin menjadi yang pertama.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya. Inovatif, kreatif, fleksibel banyak ide dan serba bisa adalah nilai-nilai keorisinilan seseorang. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, sifat orisinil adalah sifat yang tidak meniru orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ide sendiri yang berbeda dari orang lain dan ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinil bukan berarti benar-benar baru,

tetapi produk yang dibuat mencerminkan hasil inovasi dan kreativitas seseorang dalam memadukan ide baru dengan komponen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus memiliki perspektif, memiliki visi terhadap masa depan, tentang apa yang ingin dicapainya. Karena sebuah bisnis tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Seorang wirausahawan harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar langkah-langkah mewujudkan visi yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Hipotesis Penelitian

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau.

H_a = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian survey asosiatif. Penelitian dengan tipe survey asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada akhir hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

Kemudian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diharapkan. Dimana penelitian ini menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau (UIR) yang berada di Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada mahasiswa aktif Universitas Islam Riau dari angkatan 2017-2019 dan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengacu pada mahasiswa aktif Universitas Islam Riau angkatan 2017-2019 yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan atau yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta mempunyai bisnis pribadi dan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Fakultas Pertanian, FISIPOL, FKIP, FAI dan FEKON Universitas Islam Riau dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Islam Riau yang berjumlah 36 orang. Adapun alasan sampel tersebut dipilih, dikarenakan mereka bisa memberikan informasi yang lebih akurat tentang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik

Analisa data menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrument, Model dan Persamaan Regresi Linear Sederhana. Uji hipotesis dengan koefisien determinasi, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun diperguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan pun semakin populer dikalangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan saja namun keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Ada beberapa indikator yang akan penulis paparkan mengenai pendidikan kewirausahaan menurut Suadi Sapta Putra (dalam M. Yusuf dan Sutanti 2020:77). Indikator-indikator yang akan penulis gunakan dalam mencari hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Kurikulum
- b. Kualitas tenaga pendidik
- c. Fasilitas belajar mengajar

Di dalam setiap indikator akan dilengkapi dengan tiap-tiap sub indikator berjumlah dua sub indikator atau item penilaian setiap indikator yang berguna sebagai alat untuk menentukan item penilaian setiap indikator yang berguna sebagai alat untuk menentukan alat penilaian yang akan penulis gunakan dalam mencari jawaban dan hasil dari penelitian dan untuk mengetahui hasil dari indikator pertama yaitu Input, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel dan juga analisis sebagai berikut ini:

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Membangun Minat Berwirausaha...
Nia Annisa Hidayati dan Rosmita

Tabel V.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendidikan Kewirausahaan

No	Item yang Dinilai	Kategori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Kurikulum	11 (18%)	37 (62%)	9 (15%)	1 (2%)	2 (3%)	60 (100%)
2	Kualitas Tenaga Pendidik	20 (33%)	30 (50%)	7 (12%)	1 (2%)	2 (3%)	60 (100%)
3	Fasilitas Belajar Mengajar	11 (18%)	19 (32%)	20 (33%)	7 (12%)	3 (5%)	60 (100%)
Jumlah		42	86	36	9	7	180
Rata-Rata		14	28,7	12	3	2,3	60
Persentase		23%	48%	20%	5,3%	3,7%	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau berdasarkan indikator menurut Suadi Sapta Putra (dalam M. Yusuf dan Sutanti 2020:77) yaitu Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik, Fasilitas Belajar Mengajar. Responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 23%, responden yang menjawab setuju dengan persentase 48%, responden yang menjawab cukup setuju dengan persentase 20%, responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 5,3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 3,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Islam Riau dikategorikan “Setuju”.

Data Indikator Minat Berwirausaha

Tabel V.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Minat Berwirausaha

No	Item Yang Dinilai	Kategori Ukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Percaya Diri	21 (35%)	31 (52%)	6 (10%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
2	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	18 (30%)	38 (64%)	2 (3%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
3	Berani Mengambil Resiko	11 (18%)	22 (37%)	9 (15%)	13 (22%)	5 (8%)	60 (100%)
4	Kepemimpinan	21 (35%)	30 (50%)	7 (12%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
5	Keorisinilan	9 (15%)	47 (78%)	2 (3%)	1 (2%)	1 (1%)	60 (100%)
6	Berorientasi Ke Masa Depan	38 (63%)	19 (32%)	1 (2%)	0 (0%)	2 (3%)	60 (100%)
Jumlah		118	187	27	14	14	360
Rata-Rata		19,7	31,2	4,5	2,3	2,3	60
Persentase		32,7%	52,1%	7,5%	4%	3,7%	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap minat berwirausaha berdasarkan indikator menurut Buchari Alma (2013:52-55), yaitu Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi Ke Masa Depan. Responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 32,7%, responden yang menjawab setuju dengan persentase 52,1%, responden yang menjawab cukup setuju dengan persentase 7,5%, responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 4% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju 3,7%.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau dikategorikan “Setuju”. Dari data penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau, setuju dengan adanya minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan indikator menurut Buchari Alma (2013:52-55), terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau, hal ini tentu akan berdampak baik terhadap Universitas Islam Riau.

Uji Hipotesis

Uji Validitas

Tabel V.16 Hasil Uji Validitas Data Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	X ₁	0.765	0.361	Valid
	X ₂	0.851	0.361	Valid
	X ₃	0.718	0.361	Valid
	X ₄	0.666	0.361	Valid
	X ₅	0.494	0.361	Valid
	X ₆	0.709	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Artinya keseluruhan butir indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat diandalkan.

Tabel V.17 Hasil Uji Validitas Data Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Minat Berwirausaha (Y)	Y ₁	0.836	0.361	Valid
	Y ₂	0.811	0.361	Valid
	Y ₃	0.833	0.361	Valid
	Y ₄	0.849	0.361	Valid
	Y ₅	0.822	0.361	Valid
	Y ₆	0.392	0.361	Valid
	Y ₇	0.863	0.361	Valid
	Y ₈	0.747	0.361	Valid
	Y ₉	0.731	0.361	Valid
	Y ₁₀	0.729	0.361	Valid
	Y ₁₁	0.743	0.361	Valid
	Y ₁₂	0.792	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Artinya keseluruhan butir indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat diandalkan.

Uji Reliabilitas

Tabel V.18 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	18

Tabel V.19 Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Tabel V.20 Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) sebesar 0.804 > 0.60 dan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0.931 > 0.60, serta nilai reliabilitas variabel X dan Y 0.945 > 0.60. Maka nilai *Cronbach Alpha* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai koefisien *alpha* 0.60 artinya variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas Data

Tabel V.21 Uji Normalitas Data

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	.244	30	.000	.752	30	.000
Minat Berwirausaha	.278	30	.000	.610	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas mengambil hasil pada tabel Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Dari hasil tersebut di dapatkan nilai signifikan 0.000 < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel V.22 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.725	3.681		2.642	.013
	Pendidikan Kewirausahaan	1.702	.158	.897	10.743	.000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS,2021

Diketahui nilai constant (a) sebesar 9,725 sedangkan nilai pendidikan kewirausahaan (b) sebesar 1.702. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 9,725 + 1,702X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,725 artinya bahwa nilai konsisten variabel Minat Berwirausaha sebesar 9,725.
- Koefisien regresi X sebesar 1,702 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan, maka nilai variabel Minat Berwirausaha bertambah sebesar 1,702. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) adalah positif. Semakin besar Pendidikan Kewirausahaan (X) maka Minat Berwirausaha (Y) akan semakin baik.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel V.24 Hasil Koefisien Determinasi Menggunakan Aplikasi SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.798	3.40053

a. Predictors: (Constant), pendidikan_kewirausahaan
 b. Dependent Variabel: Minat Berwirausaha
 Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Dari tabel diatas menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.897 dengan interval koefisien berada pada 0.80 – 0.1000 maka tingkat hubungannya termasuk kedalam korelasi sangat kuat, kemudian diperoleh nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0.805 (80,5%) ini menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar 80,5%

sedangkan sisanya sebesar 19,5% (100%-80,5%) menggambarkan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t-statistik

Tabel V.25 Hasil Uji t-statistik

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	9.725	3.681		2.642	.013
	Pendidikan Kewirausahaan	1.702	.158	.897	10.743	.000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha
 Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) berdasarkan nilai t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Cara mencari t_{tabel}

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha/2 ; n-k-1 \\
 &= 0.05/2 ; 30-1-1 \\
 &= 0.025 ; 28 \text{ (tabel distribusi)} \\
 &= 2.048
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil SPSS versi 25 pada tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10.743, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap membangun minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil uji-t untuk variabel pendidikan

kewirausahaan (X), adapun nilai t_{hitung} sebesar 10.743, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.743 > 2.048$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suadi Sapta Putra (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Universitas Islam Riau yang memiliki item penilaian kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas belajar mengajar masuk ke dalam kategori “Setuju” dengan adanya pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Riau dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi Universitas Islam Riau masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung minat berwirausaha mahasiswa.
2. Minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki item penilaian percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan masuk kedalam kategori “Setuju” dengan indikator minat berwirausaha. Akan tetapi, kendala dilapangan berdasarkan observasi penulis, melihat bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Riau masih kurang, hal ini dikarenakan masih banyak mahasiswa Universitas Islam Riau yang menjadi pencari kerja dari pada pencipta

lapangan pekerjaan usai mereka menyelesaikan kuliahnya.

3. Dari hasil perhitungan kuesioner, determinasi diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.897 dengan interval koefisien berada pada 0.80 – 0.1000 maka tingkat hubungannya termasuk korelasi sangat kuat. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.805 (80,5%) ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% selebihnya (100%-80,5%) menggambarkan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas Islam Riau, diharapkan dapat menyediakan lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang minat berwirausaha mahasiswa yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menyalurkan minat berwirausahanya dan penggunaan fasilitas tersebut juga harus dioptimalkan sebaik mungkin oleh mahasiswa. Dan Universitas Islam Riau juga harus sering mengadakan acara-acara atau kegiatan perlombaan yang bertemakan kewirausahaan yang bisa menjadi bekal mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berwirausahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda diharapkan agar dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya seperti lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan lain sebagainya sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- H. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga Belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilis Sulastri. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Renarwan, E. 2011. *Organization Culture, Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silalahi, Ulbert. 2013. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaffie, Inu Kencana Dkk. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulbert. 2011. *Studi Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Bandung: Mandar Maju.
- Suherman, E. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yuyus. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Stoner, James A.F. 2015. *Manajemen Jilid 1*, terjemahan. Alexander, Sindoro. Jakarta: PT. Prahallindo.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP), Skripsi dan Kertas Kerja*. Pekanbaru: Badan Penerbit Fisipol UIR.

Jurnal:

Lestari, Retno Budi, Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE Musi*. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 01 Nomor 02, Halaman 119. Palembang.

Moh.Haris, Noor Shodiq Askandar, Abdul Wahid Mahsuni. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*. E-JRA, Volume 09 Nomor 10, Halaman 47-57. Malang. Universitas Islam Malang.

Putra, Sapta Suadi. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Populis, Vol,2 No.4, Halaman 537-546. Jakarta.

Widya Putri, Ni Luh Wahyuni. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 Nomor 1, Halaman 137-148. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Yulianda, Laili Suhari, Martunis. 2018. *Pengaruh Pendidikan*

Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa Program Studi PVKK Konsentrasi Tata Boga FKIP Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Volume 3 Nomor 2, Halaman 27-34. Aceh. Universitas Syiah Kuala Darussalam.

Internet:

<https://pekanbarukota.bps.go.id/>

<https://riau.bps.go.id/publication/2020/04/provinsi-riau-dalam-angka-2020.html>

<https://www.merdeka.com.html>